



Literature Review Analisis Peran Pasar Uang dalam Sistem Keuangan

Arin Zahra^{1*}, Chika Kamelia², Madinatul Munawaroh³

¹⁻³Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

*Penulis Korespondensi : arinzahra1501@gmail.com

Abstract. *The money market plays a vital role in the global financial architecture as a provider of short-term liquidity and a primary channel for monetary policy transmission. This research is motivated by the rapid transformation of financial instruments, which now encompass conventional and Sharia-compliant sectors, as well as digital innovations such as e-money and stablecoins. The purpose of this study is to examine the concept of the money market, identify the diversity of modern instruments, and analyze their strategic role in economic stability through a qualitative literature review approach. The analysis shows that the money market is highly effective in managing bank cash reserves and controlling inflation by regulating the money supply. The presence of digital instruments has been proven to accelerate liquidity flows, while Sharia schemes provide transparent and equitable investment alternatives. However, the emergence of digital assets also brings challenges of volatility that require adaptive regulation and professional skepticism from market participants. The implications of this research emphasize the importance of synergy between monetary authorities and financial technology to address global disruption. Strengthening regulations on future instruments is expected to create a more inclusive and stable financial system that can respond precisely to economic shocks.*

Keywords: *Digital Instruments; Liquidity; Monetary Policy; Money Market; Sharia Economics.*

Abstrak. Pasar uang memiliki peran vital dalam arsitektur keuangan global sebagai penyedia likuiditas jangka pendek dan saluran utama transmisi kebijakan moneter. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh transformasi pesat instrumen keuangan yang kini mencakup sektor konvensional, syariah, hingga inovasi digital seperti e-money dan stablecoins. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji konsep pasar uang, mengidentifikasi keragaman instrumen modern, serta menganalisis peran strategisnya dalam stabilitas ekonomi melalui pendekatan kualitatif metode literature review. Hasil analisis menunjukkan bahwa pasar uang sangat efektif dalam mengelola cadangan kas perbankan dan mengendalikan inflasi melalui pengaturan jumlah uang beredar. Kehadiran instrumen digital terbukti mempercepat arus likuiditas, sementara skema syariah memberikan alternatif investasi yang transparan dan berkeadilan. Namun, munculnya aset digital juga membawa tantangan volatilitas yang menuntut regulasi adaptif serta skeptisisme profesional dari pelaku pasar. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya sinergi antara otoritas moneter dan teknologi finansial untuk menghadapi disrupsi global. Penguatan regulasi pada instrumen masa depan diharapkan mampu menciptakan sistem keuangan yang lebih inklusif dan stabil dalam merespons guncangan ekonomi secara presisi.

Kata Kunci: Ekonomi Syariah; Instrumen Digital; Kebijakan Moneter; Likuiditas; Pasar Uang.

1. LATAR BELAKANG

Pasar uang adalah jantung dari perputaran dana jangka pendek yang memastikan roda ekonomi tetap berputar melalui penyediaan likuiditas yang cepat. Perannya bukan sekadar tempat transaksi, melainkan mekanisme krusial yang membantu perbankan mengelola cadangan kas agar terhindar dari risiko gagal kliring. Di tingkat makro, pasar uang menjadi saluran utama bagi bank sentral untuk menjaga daya beli masyarakat dengan cara mengendalikan inflasi dan suku bunga secara stabil.

Saat ini, wajah pasar uang berubah drastis seiring munculnya inovasi digital seperti e-money dan stablecoins yang membuat aliran dana menjadi instan. Di sisi lain, kehadiran instrumen syariah memberikan napas baru bagi investor yang menginginkan keadilan dan transparansi tanpa spekulasi. Namun, cepatnya perubahan ini menyisakan celah: bagaimana

instrumen digital dan skema syariah ini bisa benar-benar bersinergi tanpa mengganggu stabilitas moneter yang sudah ada?

Penelitian ini hadir untuk memetakan tantangan tersebut melalui tinjauan literatur yang mendalam. Fokus utamanya adalah memahami kembali konsep dasar pasar uang, mengenali keragaman instrumen modern yang muncul, serta menganalisis peran strategisnya dalam menjaga stabilitas keuangan global di tengah disrupsi teknologi yang kian kompleks.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep pasar uang secara fundamental dipahami sebagai mekanisme perdagangan instrumen keuangan jangka pendek yang memfasilitasi pertemuan antara pihak kelebihan likuiditas dengan pihak yang membutuhkan pendanaan segera. Dalam perspektif ekonomi makro, pasar uang merupakan komponen integral sistem keuangan yang berfokus pada aset dengan masa jatuh tempo kurang dari satu tahun. Literatur kontemporer menekankan bahwa pasar uang bukan sekadar tempat pertukaran fisik, melainkan jaringan institusional yang mencakup bank sentral, bank komersial, dan lembaga keuangan non-bank. Di sisi lain, konstruksi pasar uang dalam ekonomi Islam memperkenalkan dimensi baru yang mengharuskan setiap transaksi bebas dari unsur riba, maysir, dan gharar, sehingga mengalihkan fokus dari perdagangan uang sebagai komoditas menjadi partisipasi modal melalui skema yang lebih berkeadilan.

Instrumen pasar uang terus bertransformasi seiring inovasi keuangan dan kebutuhan stabilitas moneter global. Secara konvensional, instrumen utama mencakup Sertifikat Bank Indonesia (SBI), *Commercial Paper*, hingga *Call Money*. Namun, perkembangan terkini menunjukkan diversifikasi yang signifikan, termasuk adopsi mata uang digital dan *stablecoins* yang mulai memengaruhi manajemen likuiditas lintas batas. Dalam sistem keuangan syariah, instrumen seperti Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) menjadi pilar utama untuk mengelola kas tanpa melanggar prinsip hukum Islam. Setiap instrumen ini memiliki karakteristik risiko yang berbeda, namun berbagi tujuan yang sama, yaitu sebagai sarana pengelolaan arus kas dan pemenuhan cadangan minimum perbankan.

Fungsi dan peran pasar uang sangat krusial sebagai saluran utama transmisi kebijakan moneter. Pasar uang menjaga keseimbangan likuiditas ekonomi melalui pengaturan suku bunga yang dikendalikan bank sentral untuk menekan inflasi. Peran ini meluas pada dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, di mana akses pendanaan cepat memungkinkan pelaku usaha menjaga kontinuitas modal kerja. Beberapa penelitian terdahulu, seperti studi mengenai dinamika pasar uang ASEAN, menunjukkan bahwa suku bunga domestik dan jumlah uang

beredar memiliki pengaruh signifikan terhadap PDB. Studi lain menyoroti tantangan pasar uang syariah terkait regulasi yang belum sinkron. Berbagai literatur ini menjadi acuan penting untuk mengisi celah antara teori tradisional dengan realitas inovasi keuangan digital saat ini.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literature review. Fokus utamanya adalah mengeksplorasi serta menyatukan berbagai teori dan temuan ilmiah mengenai peran strategis pasar uang dalam sistem keuangan. Melalui metode ini, peneliti dapat memotret dinamika stabilitas moneter dan perkembangan instrumen keuangan secara menyeluruh tanpa harus melakukan observasi lapangan secara langsung. Data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan dari jurnal ilmiah nasional maupun internasional yang terpercaya. Pemilihan sumber dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) agar literatur yang diulas benar-benar relevan dengan topik likuiditas, kebijakan moneter, dan instrumen pasar uang. Semua data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan analisis deskriptif dengan teknik perbandingan dan sintesis. Peneliti membedah berbagai sudut pandang mengenai pasar uang konvensional, syariah, hingga inovasi digital untuk menarik satu kesimpulan utuh tentang kontribusinya terhadap stabilitas ekonomi nasional.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Riview Jurnal.

no	penulis	tahun	judul	Hasil penelitian
1	(Zulkarnain & Candra)	2025	Dinamika Pasar Uang dan peran skeptisisme Profesional Akuntan dalam Pengambilan Keputusan Investasi	Keputusan investasi dipengaruhi faktor internal (keserakahan, <i>overconfidence</i>) dan eksternal (media, FOMO). Skeptisisme akuntan krusial untuk mitigasi risiko.
2	(Pramana et al.,)	2023	Analisis Pasar Uang pada Perekonomian Negara ASEAN	Suku bunga domestik, jumlah uang beredar (M2), dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap PDB di negara-negara ASEAN.
3	(Riza rizki faozan)	2022	Problematika Investasi Pasar Uang Syariah bagi Bank Syariah di Indonesia	Menyoroti tantangan bank syariah dalam mengelola likuiditas agar tetap sesuai dengan fatwa DSN-MUI dan prinsip hukum Islam
4	(Roziqin et al.)	2024	Pemahaman Konsep Pasar Uang dalam Perspektif Ekonomi Islam: Konstruksi Pasar Uang Islami	Pasar uang syariah harus bebas riba, maysir, dan gharar, dengan instrumen yang berbasis aset produktif atau partisipasi modal.

5	(Filda et al.,)	2025	Pengaruh Inflasi dan Transaksi E-Money terhadap Perputaran Uang di Indonesia Periode 2018-2024	Inflasi dan transaksi e-money berpengaruh positif dan signifikan dalam memperluas likuiditas serta jumlah uang beredar di Indonesia
6	(Aliano et al.)	2024	Dampak Kebijakan Bank Sentral terhadap Aspek Perilaku Keuangan Syariah Bank di Pasar Uang	Kebijakan moneter bank sentral memengaruhi perilaku bank syariah dalam menempatkan dana dan mengelola risiko likuiditas di pasar uang.
7	(Beck & Hartmann,)	2024	Strategies for Trading in Money Markets	Mengidentifikasi 5 strategi perdagangan di pasar uang Swiss serta pentingnya profil manajemen risiko bagi para pelaku pasar (traders).
8	(Aldasoro et al.)	2024	Stablecoins, Money Market Funds and Monetary Policy	Stablecoins bereaksi terhadap kejutan pasar kripto, namun belum secara signifikan memengaruhi dana pasar uang (MMF) tradisional secara luas.
9	(Hardini et al.)	2025	Monetary Policy Analysis Of Economic Stability and Growth in Facing Global Economic Challenges	Kebijakan moneter yang responsif berkontribusi efektif pada pengendalian inflasi dan pemulihan ekonomi di tengah volatilitas global.
10	(Nuzhulia mega avifa)	2024	Dampak Kebijakan Bank Sentral terhadap Aspek Perilaku Keuangan Syariah Bank di Pasar Uang	Kebijakan moneter bank sentral memengaruhi perilaku bank syariah dalam menempatkan dana dan mengelola risiko likuiditas di pasar uang.

Hasil penelaahan terhadap 10 jurnal diatas menunjukkan bahwa pasar uang merupakan pilar utama dalam distribusi likuiditas jangka pendek. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa efisiensi pasar uang sangat bergantung pada ketersediaan informasi dan perilaku para pelakunya. Di satu sisi, pasar uang konvensional berfokus pada optimasi imbal hasil melalui instrumen seperti call money dan sertifikat deposito (Beck, 2024). Di sisi lain, pasar uang syariah menawarkan konstruksi yang berbeda dengan mengedepankan prinsip bagi hasil dan pelarangan riba, di mana instrumen seperti SBIS menjadi instrumen utama dalam manajemen kas perbankan syariah (Roziqin et al., 2024). Temuan terbaru juga menunjukkan bahwa pasar uang kini tidak lagi terbatas pada sektor perbankan tradisional, melainkan telah merambah ke sektor non-riil melalui produk keuangan yang mampu memulihkan kinerja ekonomi pasca-pandemi (Purnomo et al., 2024)

Perbandingan antar penelitian menunjukkan adanya pergeseran fokus dari instrumen fisik ke instrumen digital. Sementara literatur klasik menekankan peran suku bunga antar bank, penelitian terbaru menyoroti dampak signifikan dari e-money dan aset kripto terhadap jumlah uang beredar. Transaksi e-money terbukti meningkatkan perputaran uang secara signifikan di Indonesia (Filda et al., 2025). Menariknya, temuan dari pasar global menunjukkan bahwa meskipun stablecoins mulai populer, instrumen ini memiliki reaksi yang berbeda terhadap kebijakan moneter dibandingkan dengan Money Market Funds (MMF) tradisional; aset MMF cenderung meningkat saat terjadi pengetatan moneter, sementara kapitalisasi pasar stablecoin justru menurun (Aldasoro et al., 2024). Perbedaan ini menunjukkan adanya segmentasi risiko yang jelas antara pasar uang konvensional dengan pasar aset digital. (Manajemen, 2025)

Pasar uang memiliki korelasi positif yang kuat terhadap pertumbuhan ekonomi dan stabilitas makro. Akses terhadap pendanaan yang fleksibel di pasar uang memungkinkan pelaku usaha menjaga modal kerja, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan PDB (Aliano et al., 2024). Di kawasan ASEAN, stabilitas ekonomi sangat dipengaruhi oleh bagaimana pasar uang merespons volatilitas global dan aliran modal asing. Guncangan pada variabel moneter, seperti jumlah uang beredar (M2), memiliki dampak jangka panjang terhadap portofolio investasi di Indonesia (Fuddin & Anindynta, 2023). Selain itu, faktor-faktor seperti cadangan devisa dan nilai tukar terbukti menjadi determinan penting dalam menjaga volume uang yang beredar agar tetap stabil (Wirakusuma & Dewanti, 2020). Pasar uang berfungsi sebagai saluran utama transmisi kebijakan moneter dalam mengendalikan inflasi. Melalui operasi pasar terbuka, bank sentral mengatur likuiditas untuk menjaga stabilitas harga. Data statistik menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah uang beredar (M2) memiliki hubungan yang konsisten dengan tingkat inflasi, di mana pengaturan likuiditas yang tepat dapat menekan kenaikan harga yang tidak terkendali (Sukmawati, 2025). Dalam konteks perbankan syariah, pengelolaan likuiditas menghadapi tantangan lebih besar karena keterbatasan instrumen, namun penggunaan reksa dana pasar uang syariah terbukti mampu menjadi alternatif penempatan dana yang efektif (Puspitasari et al., 2023). Secara keseluruhan, stabilitas sistem keuangan sangat bergantung pada pengawasan risiko likuiditas yang ketat, terutama dalam menghadapi dinamika pasar yang makin kompleks dan saling terhubung secara global (Mariscal-c & Crist, 2024).

Integrasi antara instrumen pasar uang tradisional dan inovasi digital menjadi urgensi baru dalam menjaga ketahanan ekonomi. Respons kebijakan moneter yang cepat terhadap guncangan pasar keuangan sangat krusial untuk mencegah krisis sistemik (Al-obaidi, 2025). Literatur terbaru mengonfirmasi bahwa permintaan uang saat ini tidak hanya dipengaruhi oleh

suku bunga dan pendapatan, tetapi juga oleh variabel fiskal seperti utang luar negeri (Tests & Kia, 2024). Oleh karena itu, peran pasar uang dalam masa depan akan semakin kompleks, menuntut koordinasi antara kebijakan moneter, adaptasi teknologi finansial, dan penguatan kerangka hukum syariah untuk memastikan sistem keuangan yang inklusif dan stabil (Ekonomi et al., 2024; Hardini et al., 2025)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pasar uang terbukti memegang peranan krusial dalam arsitektur keuangan sebagai penyedia likuiditas jangka pendek dan saluran utama transmisi kebijakan moneter untuk menjaga stabilitas ekonomi. Transformasi instrumen dari model konvensional dan syariah menuju inovasi digital seperti e-money dan stablecoins telah mempercepat arus modal, namun sekaligus menuntut penguatan regulasi untuk memitigasi volatilitas pasar. Meskipun efektif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berbasis pada tinjauan literatur umum, sehingga disarankan bagi otoritas moneter untuk lebih mensinergikan instrumen digital dengan kerangka syariah guna menciptakan sistem yang lebih inklusif. Untuk penelitian mendatang, sangat direkomendasikan melakukan analisis kuantitatif yang lebih spesifik mengenai dampak integrasi aset kripto terhadap efektivitas kebijakan bank sentral di negara berkembang agar dihasilkan data yang lebih presisi bagi pengambil kebijakan.

DAFTAR REFERENSI

- Aldasoro, I., Cornelli, G., Ferrari, M., Gambacorta, L., & Michael, M. (2024). Market funds and monetary policy. *12*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4979553>
- Aliano, D., Yulianti, O., & Harwini, D. (2024). The role of money markets in supporting economic growth and business capital development. *1(1)*, 1-4. <https://doi.org/10.70963/jam.v1i1.361>
- Al-Obaidi, D. D. A. (2025). The impact of monetary policy on financial markets. *05(5)*. <https://doi.org/10.37547/ijmef/Volume05Issue01-02>
- Beck, F., & Hartmann, R. (2024). Strategies for trading in money markets. *25(2)*, 117-131. <https://doi.org/10.7494/manage.2024.25.2.117>
- Ekonomi, J. J., Aulia, Q. P., Imsar, I., & Harahap, M. I. (2024). Pengaruh jumlah uang beredar, inflasi, dan kurs rupiah terhadap margin pembiayaan murabahah PT Bank Syariah Indonesia tahun 2013-2022. *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia Perbankan Syariah*, *4*.
- Filda, M. A., Siregar, A., & Yanti, N. (2025). Pengaruh inflasi dan transaksi e-money terhadap perputaran uang di Indonesia periode 2018-2024. *14(03)*, 1454-1468.

- Fuddin, M. K., & Anindynta, F. A. (2023). The effect of monetary variable shocks on Indonesian portfolio investment. *12*(2), 307-326. <https://doi.org/10.15408/sjie.v12i2.31525>
- Hardini, H. T., Subroto, W. T., Sakti, N. C., Economics, F. O., & Surabaya, U. N. (2025). Monetary policy analysis of economic stability and growth in facing global economic challenges. *2020*.
- Investasi, P., Uang, P., Syariah, B., & Rak, A. (2022). *Jurnal Hukum Ekonomi Islam (JHEI)*, *6*(1), 52-73.
- Journal, A. I. E., Keuangan, P., & Bank, S. (2024). *إيملاسلإا داصتقلاا تلجم* Dampak kebijakan bank sentral terhadap aspek. *2*(1), 52-60.
- Manajemen, N. A. (2025). ISSN: 3025-9495 Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi. *17*(10).
- Mariscal-C, J., & Crist, C. (2024). Regulatory implications of the supervision and management of liquidity risk: An analysis of recent developments in Spanish financial institutions.
- Pramana, J. R., Kyai, J., No, T., & Barat, J. (2023). Analisis pasar uang pada perekonomian negara ASEAN. *14*(November). <https://doi.org/10.47007/jeko.v14i02.7292>
- Purnomo, A., Agreement, R., Interbank, S., Market, M., & Agreement, S. R. (2024). Money market: The role and implementation of economic growth in the non-real sector. *10*(1), 55-67.
- Puspitasari, O. R., Mahreza, M. F., & Amaroh, S. (2023). Determinants of macroeconomic factors on the performance of money market sharia mutual funds in 2018-2022. *2*(2). <https://doi.org/10.55120/iltizamat.v2i2.1374>
- Roziqin, M. C., Novita, D., Sari, T., Saifulloh, R., Islam, F. M., & Syihabuddin, A. (2024). Pemahaman konsep pasar uang dalam perspektif ekonomi Islam: Konstruksi pasar. *4*(1), 625-640.
- Tests, F., & Kia, A. (2024). Demand for money in the United States: Stability and.
- Wirakusuma, F. A., & Dewanti, D. S. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar di Indonesia dengan pendekatan vector autoregressive model (VAR) tahun pengamatan 1990-2020. *1*(1), 1-22. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i1.19>
- Zulkarnain, N., & Candra, H. (2025). Dinamika pasar uang dan peran skeptisisme profesional akuntan dalam pengambilan keputusan investasi. *14*, 262-270. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i1.1339>